

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai peristiwa dalam kehidupan kita sehari-hari banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh komunikasi. Apa yang kita ketahui, maknai, pahami, bahkan yang kita perbuat merupakan rangkaian dari proses komunikasi. Apapun, dimanapun dan kapanpun, dengan profesi dan aktivitas masing-masing, selalu membutuhkan komunikasi. Melalui proses komunikasi, orang dapat saling mengenal, memahami dan menerima satu sama lain. Artinya dengan komunikasi kita dapat membangun, memperluas, meningkatkan hubungan atau relasi, termasuk mencegah dan menghilangkan konflik dalam masyarakat.

Potensi komunikasi yang dimiliki sesungguhnya bisa menimbulkan kegagalan komunikasi, hanya karena penafsiran yang keliru, menimbulkan salah pengertian (*miscommunication*) dalam diri kita atau orang lain. Kegagalan ini pun, bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan memaknai sebuah pesan yang tidak dimengerti.

Komunikasi menempati posisi dan fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan menyadari sebuah kenyataan, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya istilah komunikasi bukanlah sebuah kata, konsep, definisi atau kumpulan teori sederhana yang tiba-tiba hadir di hadapan kita, melainkan fenomena sosial masyarakat melalui proses, kajian, telaah ilmiah, adaptasi dan dinamisasi keilmuan yang matang berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu sosial yang mandiri.

Sebagai bagian dari ilmu sosial, maka ilmu komunikasi sarannya adalah pernyataan pesan dan teknik penyampaian pesan yang disampaikan manusia. Sebab, sebagai makhluk yang paling sempurna manusia dikaruniai akal pikiran. Dengan akal pikiran itulah manusia mengalami perubahan. Perubahan tersebut tidak akan terlepas dari komunikasi dan interaksi sosial. Dalam komunikasi ada pesan yang disampaikan secara *verbal* (bahasa lisan), kata-kata yang memiliki kekuatan yang sangat besar, digunakan dengan baik dan mempengaruhi orang disekitarnya. Sedangkan secara *non verbal* (bahasa isyarat), dapat dilakukan dengan isyarat-isyarat fisik seperti bahasa tubuh, pergerakan dan sentuhan.

Menurut Kleinjan yang dikutip oleh *Hawaii* (Dalam Cangara, 2014: 1), komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia, seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berinteraksi dan berkomunikasi. Jadi, interaksi dan komunikasi sosial jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan

antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat.

Menurut Devito (2011: 24), dalam bukunya “komunikasi antar manusia” komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) berfungsi untuk melengkapi kemampuan masyarakat dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah.

Dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS), seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap masyarakat yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya. Isi program didasarkan atas kebutuhan masyarakat.

Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bermacam-macam, seperti pendidikan keterampilan produktif, olahraga, kesenian, kelompok belajar, kelompok rekreasi dan kelompok pencinta alam. Akhirnya, dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, menjelaskan, dan melakukan aktivitas interaksi sosial dan komunikasi, sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian canggih, bentuk, pola dan peralatan komunikasi juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara personal, namun sudah dilakukan lewat kelompok (*massa*) dengan kata lain, *massa* yang dimaksud dalam hal ini adalah kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu. Lebih menunjuk pada penerima pesan atau sering disebut khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, dan pembaca, melalui komunikasi massa.

Pendidikan Luar Sekolah sebagai pelengkap pendidikan formal dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa PLS mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Berkecimpung dalam masyarakat bukanlah hal yang mudah tetapi harus membawa diri dan mampu berkomunikasi serta berinteraksi dalam masyarakat. Mahasiswa PLS adalah kaum intelek yang dipersiapkan untuk bersinergi bersama masyarakat. Kemampuan berkomunikasi mahasiswa PLS seharusnya lebih sudah terlatih ketika berhadapan bersama masyarakat. Salah satu profesi yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi adalah penyiar radio (*announcer*).

Radio yang merupakan media komunikasi memberikan banyak manfaat kepada masyarakat karena mampu menyiarkan informasi yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pendengar bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara *implisit* dalam bentuk berita, hiburan, penerangan, pendidikan, propaganda dan semua itu tidak terlepas dari tugas seorang penyiar.

Profesi Penyiar Radio (*Announcer*) mempunyai nilai seni yang sangat tinggi, karena kreatifitas pengolahan kata oleh seorang penyiar radio mampu menghipnotis pendengar. Bahkan dengan gaya bicara yang khas penyiar/reporter mampu menarik perhatian setiap orang yang mendengarkan. Tak hanya mengandalkan suara penyiar, banyak informasi disertai alunan lagu yang merdu pun akan dihantarkan ke ruang dengar pendengar untuk menjadi teman setia selagi beraktifitas.

Berdasarkan pengalaman di lapangan diketahui bahwa kemampuan komunikasi penyiar pada Program Gorontalo Selamat Pagi (GSP) sangat berpengaruh besar terhadap pendengar. Program GSP ini sudah mengudara selama 8 tahun sejak tahun 2007 yang disiarkan setiap hari Senin hingga Jumat mulai pukul 06.15 wita hingga berakhir pukul 08.50 wita. Program ini dipandu oleh 3 orang penyiar dengan gaya komunikasi dan cara penyampaian informasi sangat berbeda. Oleh karena itu, program siaran radio harus memperhatikan teknik penyiaran yang baik yang harus dimiliki oleh penyiarnya. Peran penyiar di sini tidak hanya untuk membuat siaran yang baik, tapi juga menarik pendengar.

Hal lain, beberapa temuan data di lapangan, seperti perbedaan komunikasi dan konsep pemahaman interaksi dari pendengar. Inilah yang menyebabkan menurunnya pendengar beberapa bulan terakhir dimulai dari bulan september 2014 hingga sekarang yang dipantau langsung dari alat pengukur daya pendengar siaran Go Radio FM yang dinamakan *Traic Red*.

Berdasarkan asumsi peneliti, faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi penyiar Go Radio FM ada dua faktor yaitu faktor mekanistik dan faktor psikologis. Faktor mekanistik terdiri dari, (1) kecerdasan/intelektual yang rendah namun proses ini dilihat dari awal berlangsung, yaitu tepat ketika komunikator mengoperkan atau “melemparkan” sebuah pesan, baik dengan bibir “lisan”, tulisan atau bahasa tubuh (isyarat) dan pesan itu sampai ditangkap oleh komunikan/pendengar, (2) tidak ada penguasaan tata bahasa baku, dan (3) tidak percaya diri.

Faktor psikologis, proses komunikasi dalam faktor ini, yaitu proses dalam diri sendiri (komunikator) ketika berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses. Proses ini terjadi dalam diri komunikator juga

komunikasikan, yaitu proses komunikasi interpersonal atau berpikir, yang dimulai dari proses selektivitas (individu mencari informasi, menangkap, menyimpan, dan memproses informasi tersebut). Namun, setelah observasi awal terlihat gaya komunikasi penyiar begitu berbeda ketika menyampaikan informasi kepada pendengar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi Penyiar Go Radio FM terhadap Pendengar di Program Gorontalo Selamat Pagi (GSP)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi penyiar sangat berpengaruh terhadap pendengar
2. Kurangnya kepercayaan diri dari penyiar Gorontalo Selamat Pagi
3. Kurangnya Partisipasi Pendengar terhadap program Gorontalo Selamat Pagi
4. Kelambanan dalam menyalurkan informasi/pesan program Gorontalo Selamat Pagi
5. Pendengar tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam mengikuti program Gorontalo Selamat Pagi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah gaya komunikasi penyiar Go Radio FM berpengaruh terhadap pendengar di program Gorontalo Selamat Pagi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi penyiar Go Radio FM terhadap pendengar di program Gorontalo Selamat Pagi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengembangan ilmu ke PLS-an khususnya ilmu komunikasi dan interaksi sosial, dalam konteks komunikasi massa. Khususnya media radio dalam memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi masyarakat, dan menambah pengetahuan pembaca serta menjadi sarana ilmiah dalam memahami radio.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa perkuliahan dan diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya media massa (radio). Serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Bagi Universitas, diharapkan menjadi bahan referensi terbaru untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah, yang melakukan penelitian pada kajian serupa berkaitan dengan komunikasi massa (radio) untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi masyarakat.
- c. Bagi Lembaga Penyiaran, sebagai bahan evaluasi bagi Go Radio FM dalam meningkatkan kinerja, guna terpenuhinya informasi dan hiburan yang sangat dibutuhkan pendengar. Sehingga program yang disiarkan semakin berkualitas, bermanfaat, dan punya daya tarik tersendiri serta sebagai bahan masukan kepada Go Radio FM demi kemajuan radio.